
Efektivitas Metode Inkuiri Dengan Bantuan ChatGPT dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa

Anggie Angellina Putri; Ida Ayu Made Wedasuwari; Ni Wayan Eminda Sari
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP,
Universitas Mahasaraswati Denpasar, Bali, Indonesia
Corresponding author, email: dayuweda@unmas.ac.id

Artikel Info

Received : 2 Maret 2026
Revised : 30 Maret 2026
Accepted : 9 April 2026
Published : 20 April 2026

DOI : <https://doi.org/10.51673/jurnalistrendi.v11i1.2794>

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of the ChatGPT-assisted inquiry method in improving the descriptive writing skills of seventh-grade students in Class VII B at SMP PGRI 2 Denpasar. This study is a classroom action research project consisting of the planning, action, observation, and reflection phases. Data were collected through tests, observations, questionnaires, and documentation, then analyzed using descriptive quantitative and qualitative methods. The results indicate an improvement in students' writing skills, with an average pre-test score of 53.4, increasing to 81.94 in Cycle I, and 90.19 in Cycle II. Student engagement also increased from 58.78% (sufficient category) in Cycle I to 83.78% (very good category) in Cycle II. Student responses to the implementation of this method were very positive, with a percentage of 85.80%. This study contributes an alternative technology-based learning innovation that teachers can utilize to improve students' writing skills more effectively and interactively.

Keywords: *writing skills; descriptive text; inquiry method; ChatGPT*

A. PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran penting sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan. Melalui bahasa, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir, pengetahuan, serta karakter. Pembelajaran bahasa Indonesia menjadi fundamental karena mencakup empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Di antara keterampilan tersebut, menulis merupakan keterampilan yang kompleks karena menuntut aktivitas yang melibatkan penyaluran pikiran, ide, serta emosi seseorang ke dalam bentuk tulisan yang terstruktur (Tarigan dkk, 2023). Pada Kurikulum Merdeka, menulis teks deskripsi menjadi salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa. Teks deskripsi membantu siswa mengembangkan daya imajinasi, memperkaya kosakata, serta meningkatkan kemampuan mengembangkan ide secara sistematis (Mahbub, 2024). Menurut Dewi (2023), teks deskripsi menyajikan rincian karakteristik suatu objek melalui pancaindra pembaca, baik secara fisik maupun emosional, sehingga menciptakan gambaran yang seolah-olah nyata dalam pikiran pembaca. Namun, kenyataannya banyak siswa mengalami kesulitan dalam menulis teks deskripsi yang terstruktur dan sesuai kaidah. Hasil observasi di SMP PGRI 2 Denpasar menunjukkan bahwa

siswa kelas VII B belum mampu menyusun teks deskripsi secara lengkap. Nilai rata-rata kelas hanya mencapai 53,4, jauh di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 85, dan tidak ada siswa yang mencapai standar tersebut.

Menulis bukan hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga merupakan proses kognitif yang kompleks. Hal ini diperkuat oleh pendapat Pardede dan Harahap (2024) yang menyatakan bahwa dalam proses menulis, penting untuk memperhatikan struktur yang mencakup berbagai unsur tulisan, sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat dipahami dengan jelas oleh pembaca. Oleh karena itu, penulis harus menggunakan elemen-elemen seperti kata, kalimat, paragraf, dan sebagainya secara tepat dan terorganisir. Dalam menulis, penulis dituntut untuk memahami struktur teks, tata bahasa, ejaan, serta mampu menyampaikan isi tulisan sesuai dengan tujuan dan konteks penulisannya. Hasil observasi dengan guru bahasa Indonesia di SMP PGRI 2 Denpasar, diketahui bahwa siswa kelas VII B belum mampu menyusun teks deskripsi yang lengkap dan mendalam. Tulisan siswa cenderung singkat, minim detail, serta kurang menggambarkan objek secara menyeluruh dan menarik. Misalnya, dalam mendeskripsikan suasana pasar, siswa hanya menuliskan bahwa pasar “ramai dan banyak orang”, tanpa menjelaskan suasana, aroma, warna, atau aktivitas yang terjadi secara rinci. Temuan ini diperkuat oleh hasil observasi awal, di mana nilai rata-rata kelas yang hanya mencapai 53,4, jauh di bawah standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 85. Dari total 31 siswa, tidak ada satu pun yang mencapai nilai KKM. Fakta ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks deskripsi siswa masih sangat rendah dan memerlukan intervensi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif.

Menurut Rosmiati dan Kutacane (2022) rendahnya kemampuan menulis siswa dapat disebabkan oleh kurangnya minat, motivasi, serta metode pembelajaran yang masih monoton. Guru cenderung menggunakan pendekatan konvensional sehingga siswa tidak terdorong untuk berpikir kritis dan kreatif. Padahal, keterampilan menulis menuntut proses berpikir tingkat tinggi seperti menganalisis dan menyimpulkan. Hasil penelitian Inggriyani (2018) menunjukkan bahwa siswa yang terbiasa berlatih menulis secara terarah cenderung memiliki kemampuan berpikir kritis dan imajinatif yang lebih baik dibandingkan siswa yang jarang melakukan latihan menulis. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih variatif dan inovatif.

Metode inkuiri merupakan salah satu pendekatan yang relevan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Metode ini mendorong siswa untuk mengeksplorasi informasi secara mandiri, berpikir kritis, dan menyusun teks berdasarkan analisis mendalam (Syafitri, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2021) menunjukkan bahwa penerapan metode inkuiri dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan menulis siswa. Selain itu, pemanfaatan teknologi berbasis kecerdasan buatan (AI) seperti ChatGPT dapat menjadi media pembelajaran yang mendukung proses menulis. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya menitikberatkan pada penerapan metode inkuiri secara umum, penelitian ini menggabungkan metode inkuiri dengan bantuan ChatGPT sebagai media pendukung pembelajaran menulis sehingga diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan adaptif bagi siswa. Pada era digital, pemanfaatan teknologi dalam pendidikan tidak dapat dihindari. Salah satu teknologi yang berkembang pesat dan mulai dimanfaatkan dalam dunia pendidikan adalah kecerdasan buatan. Agen cerdas ini dirancang untuk menjalankan tugas-tugas tertentu dengan pendekatan yang menyerupai kecerdasan manusia, seperti belajar dari pengalaman, menyelesaikan masalah, dan mengambil keputusan berdasarkan data yang tersedia (Fauziyati, 2023). Penggunaan ChatGPT sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi siswa karena aplikasi ini mampu mempermudah penyampaian informasi dan mendukung proses pembelajaran berbagai disiplin ilmu (Maulana dkk., 2023). Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji integrasi

metode inkuiri dengan pemanfaatan ChatGPT dalam pembelajaran menulis teks deskripsi pada tingkat SMP masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji efektivitas metode inkuiri berbantuan ChatGPT dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa.

Menurut Yasmar dkk (2023), *ChatGPT* merupakan aplikasi berbasis *artificial intelligence* yang mampu memahami dan merespons input pengguna dengan bahasa yang menyerupai manusia. *ChatGPT* mampu memberikan umpan balik cepat, memperkaya kosakata, serta membantu siswa menyusun teks secara sistematis (Simamora dkk, 2024). Oleh karena itu, kombinasi metode inkuiri dan penggunaan *ChatGPT* diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi metode inkuiri dengan pemanfaatan *ChatGPT* sebagai media pembelajaran interaktif dalam proses menulis teks deskripsi pada tingkat SMP, yang tidak hanya menekankan pada proses berpikir kritis siswa, tetapi juga memanfaatkan teknologi kecerdasan buatan sebagai pendukung pembelajaran menulis secara lebih efektif dan inovatif. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas metode inkuiri berbantuan *ChatGPT* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII B SMP PGRI 2 Denpasar.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis & McTaggart yang terdiri dari beberapa siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang dilakukan secara berulang untuk memperbaiki proses pembelajaran. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII B SMP PGRI 2 Denpasar dengan jumlah 31 orang. Data penelitian dikumpulkan melalui tes untuk mengukur keterampilan menulis teks deskripsi siswa, observasi untuk memantau aktivitas siswa selama proses pembelajaran, kuesioner untuk mengetahui respons, serta dokumentasi berupa RPP, hasil tugas menulis siswa, tangkapan layar interaksi siswa dengan *ChatGPT*, serta foto-foto kegiatan pembelajaran. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung nilai rata-rata, persentase ketuntasan belajar, serta peningkatan hasil belajar antar siklus, sedangkan analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan aktivitas siswa, respon terhadap pembelajaran, serta refleksi dalam setiap siklus.

Tabel 1. Penilaian menulis teks deskripsi melalui metode inkuiri

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Struktur teks (judul, identifikasi, deskripsi bagian, simpulan)	5
2	Kohesi dan koherensi antarparagraf	5
3	Penggunaan kosakata deskriptif, tepat, dan variatif	5
4	Kesesuaian isi dengan topik	5
5	Tulisan rapi, ejaan dan tanda baca sesuai PUEBI	5
	Total Skor	25

$$N = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 =$$

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian diawali dengan melakukan tes awal untuk menguji kemampuan awal siswa dalam menulis teks deskripsi, agar peneliti mengetahui kelemahan siswa sehingga mampu menemukan solusi berupa metode inkuiri berbantuan ChatGPT. Setelah mengetahui kemampuan awal siswa, barulah peneliti melakukan tahap siklus yang terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Tabel 2. Perbandingan hasil tes awal, siklus I dan siklus II

Tahap	Nilai Rata-rata	Kategori	Keterangan
Tes Awal	53,4	Rendah	Mayoritas siswa belum mampu menulis dengan baik.
Siklus I	81,94	Tinggi	Ada peningkatan, tetapi rata-rata belum mencapai KKM.
Siklus II	90,19	Sangat Tinggi	Seluruh siswa tuntas, hasil sudah melampaui KKM.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari tes awal hingga siklus II. Pada tes awal, kemampuan menulis siswa masih rendah dengan rata-rata 53,4. Setelah penerapan metode inkuiri berbantuan ChatGPT pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 81,94, meskipun belum melampaui KKM. Perbaikan pada siklus II menghasilkan peningkatan lebih lanjut dengan rata-rata 90,19, di mana seluruh siswa berhasil mencapai kategori sangat tinggi. Jika dilihat dari besarnya peningkatan nilai dari tes awal ke siklus II, maka efek penerapan metode ini dapat diinterpretasikan berada pada kategori tinggi (*high effect*), karena terjadi peningkatan yang sangat signifikan pada capaian belajar siswa.

Peningkatan hasil penelitian menunjukkan bahwa metode inkuiri berbantuan ChatGPT efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa. ChatGPT tidak hanya membantu menyusun struktur teks yang runtut, tetapi juga memperkaya kosakata, memperbaiki kalimat, serta meningkatkan ketepatan ejaan dan tanda baca. Respon siswa pun positif, terlihat dari meningkatnya partisipasi, motivasi, dan kemandirian dalam menulis.

Tabel 3. Perbandingan hasil observasi siklus I dan siklus II

Tahap	Nilai Rata-rata	Kategori	Keterangan
Siklus I	58,78%	Cukup	Aktivitas siswa mulai meningkat, namun belum konsisten.
Siklus II	83,78%	Sangat Baik	Aktivitas siswa meningkat signifikan, lebih aktif dan mandiri.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, aktivitas siswa memperoleh rata-rata skor 58,78% dengan kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran menulis teks deskripsi dengan metode inkuiri berbantuan *ChatGPT* mulai terlihat, namun belum konsisten. Sebagian siswa masih pasif dalam diskusi, kurang berani mengemukakan ide, dan belum memanfaatkan *ChatGPT* secara optimal untuk memperkaya kosakata maupun memperbaiki teks. Fokus utama siswa lebih banyak pada penyusunan struktur teks, sehingga aspek kebahasaan seperti ejaan dan variasi kosakata belum berkembang secara maksimal. Pada siklus II, terjadi peningkatan signifikan dengan rata-rata skor aktivitas siswa mencapai 83,78% dan termasuk kategori sangat baik. Siswa lebih aktif dalam diskusi, berani mengajukan pertanyaan, serta mampu menggunakan *ChatGPT* secara efektif untuk mengecek struktur, memperbaiki ejaan, dan memilih kosakata yang lebih tepat. Tahap evaluasi mandiri juga mendorong siswa untuk lebih reflektif dan bertanggung jawab terhadap hasil tulisannya. Perubahan ini menunjukkan bahwa metode inkuiri berbantuan *ChatGPT* tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis, tetapi juga membentuk sikap belajar yang lebih mandiri, kritis, dan aktif.

Berdasarkan pelaksanaan tindakan pada siklus I dan II, langkah-langkah metode inkuiri berbantuan *ChatGPT* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi sebagai berikut:

1. Orientasi: Guru membuka pembelajaran dengan salam dan apersepsi, lalu menjelaskan tujuan pembelajaran. Guru mengaktifkan pengetahuan awal dan membentuk kesiapan siswa.
2. Merumuskan Masalah: Guru membimbing siswa dalam menyusun pertanyaan utama yang akan dijawab melalui kegiatan menulis, pertanyaan ini menjadi fokus eksplorasi selama pembelajaran.
3. Mengajukan Hipotesis: Guru membimbing dan mengarahkan siswa untuk memperkirakan isi dan struktur teks yang akan ditulis, serta kemungkinan kesalahan yang perlu dihindari. Mereka membayangkan bagian-bagian penting dari objek yang akan dideskripsikan dan jenis kosakata yang sesuai.
4. Mengumpulkan Data: Guru menginstruksikan dan mendampingi siswa melakukan pengamatan terhadap objek nyata, gambar, atau lingkungan sekitar. Mereka mencatat ciri-ciri dan keunikan objek dalam bentuk poin-poin deskripsi.
5. Menguji Hipotesis: Guru memberi arahan pada siswa agar teks yang dihasilkan sesuai struktur dan mengkaji aspek kebahasaan.
6. Evaluasi Mandiri: Guru mendampingi siswa menggunakan *ChatGPT* untuk mengecek struktur dan kelengkapan teks, melakukan revisi berdasarkan pemahaman.

7. Merumuskan Kesimpulan: Guru membimbing siswa dalam membacakan hasil tulisan, mendiskusikan kelebihan dan kekurangan teks, serta menyampaikan refleksi tentang proses menulis dan penggunaan teknologi.

Peneliti menyebarkan kuesioner kepada 31 siswa dengan 10 pernyataan yang mencakup aspek keterlibatan, keberanian mengemukakan ide, efektivitas penggunaan *ChatGPT*, dan kepuasan pembelajaran. Setiap pernyataan dinilai dengan skala Likert 1–4. Hasil pengolahan data menunjukkan skor total 1.064 dari skor maksimal 1.240, dengan persentase 85,80% yang termasuk kategori sangat positif.

Pembahasan

Peningkatan nilai rata-rata dari tes awal hingga siklus II menunjukkan bahwa metode inkuiri berbantuan *ChatGPT* mampu mengatasi kesulitan siswa dalam menulis teks deskripsi. Pada siklus I, siswa mulai terbiasa menyusun struktur teks, namun penggunaan kosakata masih terbatas. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II melalui penekanan pada evaluasi mandiri, siswa menjadi lebih reflektif dan bertanggung jawab terhadap hasil tulisannya. Temuan ini sejalan dengan pendapat Yuliani dan Septiaji (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran inkuiri akan lebih efektif apabila melibatkan proses reflektif yang memungkinkan siswa meninjau kembali dan memperbaiki hasil belajarnya. Selain itu, hasil penelitian ini juga memperkuat temuan Sastromiharjo (2024) yang menegaskan bahwa integrasi teknologi digital dalam pembelajaran bahasa dapat memperluas wawasan kebahasaan siswa serta membantu meningkatkan kualitas tulisan secara bertahap. Penelitian oleh Wale dan Bogale (2021) menunjukkan bahwa penerapan inquiry-based writing instruction secara signifikan meningkatkan kemampuan menulis akademik mahasiswa, terutama pada aspek koherensi, kosakata, serta ketepatan gramatikal. Selain itu, penelitian Abdulkareem (2025) juga menemukan bahwa Inquiry-Based Learning dapat meningkatkan kemampuan menulis ekspositori siswa karena metode ini menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran yang aktif dalam mengeksplorasi informasi dan menyusun gagasan secara sistematis.

Penerapan metode inkuiri berbantuan *ChatGPT* dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu orientasi, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, evaluasi mandiri, dan merumuskan kesimpulan. Pada setiap tahapan tersebut, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa sejak tahap apersepsi hingga refleksi pembelajaran. Sementara itu, *ChatGPT* dimanfaatkan sebagai media pendukung untuk memperkaya kosakata, mengecek struktur teks, serta membantu memperbaiki ejaan dan kalimat. Penerapan evaluasi mandiri dalam penelitian ini menjadi salah satu kebaruan penting, karena mendorong siswa untuk menilai dan merevisi tulisannya secara reflektif. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya berperan sebagai pengumpul dan pengolah informasi, tetapi juga sebagai penilai terhadap kualitas tulisannya sendiri. Temuan ini memperluas gagasan Yuliani dan Septiaji (2023) mengenai pentingnya refleksi dalam pembelajaran inkuiri, sekaligus memperkuat pandangan Sastromiharjo (2024) bahwa pemanfaatan teknologi digital dapat membantu siswa melakukan revisi tulisan secara lebih efektif.

Untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap penerapan metode inkuiri berbantuan *ChatGPT*, peneliti menyebarkan kuesioner kepada 31 siswa dengan 10 pernyataan yang mencakup aspek keterlibatan, keberanian mengemukakan ide, efektivitas penggunaan *ChatGPT*, dan kepuasan pembelajaran. Setiap pernyataan dinilai menggunakan skala Likert 1–4. Hasil pengolahan data menunjukkan skor total sebesar 1.064 dari skor maksimal 1.240 dengan persentase 85,80% yang termasuk dalam kategori sangat positif. Skor individu siswa

berkisar antara 30–40, dengan mayoritas berada pada kategori setuju hingga sangat setuju. Aspek dengan skor tertinggi adalah kepuasan terhadap penggunaan ChatGPT yang membantu memperbaiki tulisan, sedangkan aspek yang masih perlu ditingkatkan adalah kenyamanan emosional serta kepuasan terhadap proses pembelajaran menulis secara keseluruhan. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa merasakan manfaat nyata dari penggunaan teknologi AI dalam proses belajar menulis.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Rustandi (2023) yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri mampu meningkatkan partisipasi dan respons positif siswa terhadap materi yang dipelajari. Selain itu, penelitian Sahabuddin dkk. (2025) juga menyatakan bahwa pembelajaran berbasis inkuiri yang dipadukan dengan teknologi dapat mendorong siswa memperoleh pengetahuan secara mandiri serta menerapkannya dalam konteks nyata. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya mendukung temuan penelitian sebelumnya, tetapi juga memberikan penguatan bahwa integrasi metode inkuiri dengan teknologi berbasis kecerdasan buatan seperti ChatGPT dapat menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, adaptif, dan bermakna. Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode inkuiri berbantuan ChatGPT efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII B SMP PGRI 2 Denpasar.

D. SIMPULAN

Penelitian tindakan kelas ini membuktikan bahwa penerapan metode inkuiri berbantuan ChatGPT efektif meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII B SMP PGRI 2 Denpasar. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 53,4 pada tes awal menjadi 81,94 pada siklus I dan 90,19 pada siklus II, yang menunjukkan pencapaian di atas KKM. Langkah-langkah metode inkuiri yang diterapkan, termasuk tahap evaluasi mandiri dengan bantuan ChatGPT, mampu mendorong keterlibatan aktif, kemandirian, serta kemampuan reflektif siswa dalam menulis. Selain itu, hasil kuesioner menunjukkan respon yang sangat positif dengan persentase 85,80%, yang menegaskan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan motivasi belajar serta kualitas hasil tulisan siswa.

Penerapan metode inkuiri berbantuan ChatGPT dapat diperluas pada keterampilan berbahasa lainnya agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan variatif. Siswa diharapkan mampu memanfaatkan teknologi ini secara mandiri dan bertanggung jawab untuk memperbaiki tulisan serta memperkaya kosakata. Sekolah juga perlu mendukung penggunaan teknologi dalam pembelajaran dengan menyediakan fasilitas serta pelatihan yang memadai bagi guru dan siswa. Penelitian ini merekomendasikan agar penelitian selanjutnya mengkaji penerapan metode inkuiri berbantuan ChatGPT pada jenis teks lain serta menguji efektivitasnya melalui desain penelitian yang lebih luas, misalnya eksperimen atau pengembangan model pembelajaran berbasis teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, A. R., Rizki, M. B., & Pradana, R. B. (2025). Pengaruh Penggunaan Ai Terhadap Kompetensi dan Motivasi Belajar Mahasiswa. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 9(1), 201-210.
- Abdulkareem, M. J. (2025). The Impact of Inquiry-Based Learning (IBL) on the Expository Writing Skills of Learners in Nigeria. *Journal of Foreign Language Teaching and Learning*, 10(2), 324–347.

- Dewi, M. S. (2023). *Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Explicit Intruccion dan Media Gambar pada Siswa Kelas VII F SMP Negeri 16 Pontianak* (Doctoral dissertation, IKIP PGRI PONTIANAK).
- Fauziyati, W. R. A. (2023). Dampak Penggunaan Artificial Intelligence (AI) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 2180-2187.
- Inggriyani, F., & Fazriyah, N. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Menulis Narasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar UNJ*, 9(2), 30-41.
- Maulana, M. S., Widiyanto, S. R., Safitri, S. D. A., & Maulana, R. (2023). Pelatihan Chat GPT Sebagai Alat Pembelajaran Berbasis Artificial Intelligence di Kelas. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Jotika*, 3(1), 16-19.
- Mahbub, M. R. (2024). *Analisis Kemampuan Menulis Karangan Deskriptif Dengan Media Gambar Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V MI Sidomoro Tahun Ajaran 2024/2025* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU Kebumen)).
- Meningkatkan Keterampilan Menulis/Maharah Kitabah Berbasis 6C (*Critical Thinking, Creativity, Collaboration, Communication, Computational and Compassion*). *Al-Jawhar: Journal of Arabic Language*, 1(2), 87-104.
- Razilu, Z. (2025). *Inovasi Pembelajaran Integrasi Artificial Intelligence dalam Teknologi Pendidikan*. Bandung : Penerbit Widina.
- Rosmiati, A., & Kutacane, S. U. S. Efektivitas Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi pada Siswa Kelas X SMA. *Kode: Jurnal Bahasa*, Vol 11 (1)
- Rustandi, N. (2023). Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Implementation of Inquiry-Based Learning Strategy to Enhance Students' Learning Motivation. *Kharismatik: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 28-39.
- Sastromiharjo, A. (2024). Integrasi Teknologi Digital dalam Pembelajaran Menulis: Tinjauan Pustaka. *Semantik*, 13(2), 277-292.
- Simamora, D., Napitupulu, F. D., & Silitonga, H. (2024). The Effect Of ChatGPT Application Towards Students'ability In Writing Exposition Text At The Eight Grade Of Smp Negeri 37 Medan. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(2), 5037-5041.
- Syafitri, S. U. (2023). Pengaruh Metode Inkuiri Terhadap Keterampilan Mengubah Teks Laporan Hasil Observasi ke Dalam Bentuk Teks Eksposisi Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Guguak. *AUFKLARUNG: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*, 2(4), 12-17.
- Tarigan, Y. H. B., Cipta, N. H., & Rokmanah, S. (2023). Pentingnya Keterampilan Berbahasa Indonesia Pada Kegiatan Pembelajaran Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 829-842.
- Wale, B. D., & Bogale, Y. N. (2021). Using inquiry-based writing instruction to develop students' academic writing skills. *Asian-Pacific Journal of Second and Foreign Language Education*, 6(4).
- Yuliani, E., & Septiaji, A. (2023). Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Aras Tinggi Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, Vol. 5, No. 5, 125-129.